

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kondisi aktual tentang pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di kelompok Bina Keluarga Balita di Desa Hegarmanah, Kecamatan Bayongbong Kabupaten Garut. Dari aspek pendekatan metodologi, penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara meneliti langsung pada situasi penelitian yang sedang terjadi secara wajar tanpa adanya intervensi peneliti, atau memanipulasi subyek penelitian, sehingga diperoleh data deskriptif tentang perilaku manusia (Nasution, 1992). Lebih lanjut Nasution menyatakan bahwa penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian, penelitian ini tidak mengutamakan angka-angka dan statistik, walaupun tidak menolak data kuantitatif.

Secara operasional, Bogdan dan Biklen (1992) mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti sendiri sebagai instrument utama untuk mendatangi secara langsung sumber data.
2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini lebih cenderung dalam bentuk kata-kata daripada angka-angka.
3. Menjelaskan bahwa hasil penelitian lebih menekankan kepada proses, tidak

semata-mata pada hasil.

4. Melalui analisis induktif peneliti mengungkapkan makna dari keadaan yang diamati.
5. Mengungkapkan makna sebagai hal yang esensial dari pendekatan kualitatif.

Metode yang dilakukan yaitu metode kualitatif-naturalistik. Metode ini didasari oleh: (1) adanya upaya untuk memahami bagaimana kader melakukan kegiatan perencanaan pembelajaran dalam pendidikan anak usia dini di kelompok BKB melalui studi dokumentasi dan wawancara. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Sanafiah Faisal (1990) mengatakan bahwa “ memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan lebih sesuai dengan menggunakan penelitian kualitatif, dan (2) penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelompok BKB Desa Hegarmanah, Kecamatan Bayongbong, Kabupaten Garut. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelompok BKB dapat terungkap melalui pendekatan kualitatif sesuai dengan karakteristik yang diungkapkan Bogdan dan Biklen di atas. Melalui metode kualitatif akan dilakukan pengkajian mengenai aktifitas keseharian yang dilakukan kader dan anak didik dalam melakukan proses pembelajaran, sebagaimana Sudjana & Ibrahim (1989) mengatakan bahwa tekanan penelitian kualitatif pada proses bukan hasil.

Berdasarkan pada situasi permasalahan yang dikaji maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif naturalistik, dimana peneliti mengamati dan mencatat semua kegiatan yang dilakukan oleh kader dan anak didik secara seksama . semua kegiatan yang muncul terkait dengan objek yang diteliti, kemudian kegiatan ini dideskripsikan secara apa adanya. Pada hakekatnya

metode kualitatif adalah sebagai pendekatan yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 1991). Setelah diproses data selanjutnya dianalisis sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang bermakna bagi keberhasilan penelitian yang telah dilaksanakan.

## **B. Subjek dan Lokasi Penelitian**

### **1. Subyek Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan penelitian maka subjek penelitian ini adalah kader yang melaksanakan kegiatan perencanaan pembelajaran, kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dan kegiatan evaluasi pembelajaran, karena kader inilah yang menangani langsung kegiatan pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran di kelompok Bina Keluarga Balita di Desa Hegarmanah, Kecamatan Bayongbong. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution (1990), bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya tidak membutuhkan subjek penelitian yang banyak, yang penting dapat memberikan informasi tidak hanya manusia tetapi peristiwa dan situasi yang diamati juga dapat dijadikan sumber informasi.

### **2. Lokasi Penelitian**

Pos Pelayanan Terpadu Nuri terletak di RW 03 Kampung Kiarapayung Desa Hegarmanah Kecamatan Bayongbong, terdiri dari 5 RT dengan jumlah penduduk 809 jiwa. Posyandu Nuri berdiri sejak tahun 1981 dengan Surat

Keputusan dari Kepala Desa Hegarmanah. Waktu itu lokasi posyandu bertempat di rumah Bapak RT, kemudian pada tanggal 15 Januari 2008 dengan swadaya masyarakat Posyandu Nuri memiliki bangunan sendiri. Posyandu Nuri menjadi Posyandu Mandiri sejak ditetapkannya SK dari Kepala Desa Hegarmanah Nomor: 2009 / SK. 01- DESA / 2007 Tentang Pembentukan Posyandu Mandiri Nuri.

Posyandu Mandiri Nuri merupakan Posyandu unggulan di desa Hegarmanah Kecamatan Bayongbong. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya gelar juara 1 lomba administrasi Posyandu se- Kecamatan Bayongbong pada tahun 2007 pada kegiatan menyambut Hari Ulang Tahun Republik Indonesia ke 62 tingkat Kecamatan Bayongbong.

POS PAUD Nuri berdiri pada tanggal 16 Juli 2007, diawali dengan penyebaran formulir pendaftaran kepada orangtua sasaran yaitu yang memiliki anak usia 4- 6 tahun. Pertama kali berdiri PAUD ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Huda Kampung Kiarapayung Desa Hegarmanah selama 11 bulan, sehubungan berdekatan dengan lokasi RA Nurul Huda, maka atas instruksi dan arahan dari Penilik Non formal Informal (PNFI), maka lokasi pembelajaran PAUD Nuri pindah dengan mengontrak rumah salah satu warga yaitu di rumah Bapak Idi selama 1 bulan, setelah itu pindah lagi ke rumah salah satu tokoh masyarakat yang bersedia rumahnya digunakan untuk pembelajaran anak usia dini. Dengan biaya operasional dari Pemberdayaan PKK yaitu operasional Pokja II dan swadaya masyarakat maka sampai sekarang berdirilah bangunan seluas 4 x 4 meter di jalan raya Goler Kampung Kiarapayung Desa Hegarmanah.

Hal yang menarik mengapa peneliti memilih lokasi PAUD Nuri untuk

dijadikan objek penelitian, karena di Posyandu Nuri terdapat kelompok Bina Keluarga Balita yang telah terbentuk Pos PAUD. Pos PAUD adalah program layanan pendidikan untuk anak usia dini yang diintegrasikan atau menyatu dengan program Posyandu dan Bina Keluarga Balita (BKB).

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif, terdiri dari catatan-catatan hasil observasi secara langsung, wawancara terhadap subyek penelitian dilengkapi dengan studi dokumentasi penelitian. Pengambilan data dilakukan dalam waktu kurang lebih 4 (empat) bulan. Tahap pengambilan data diperuntukkan bagi analisis pelaksanaan pembelajaran anak usia dini di kelompok Bina Keluarga Balita Posyandu terintegrasi.

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi secara langsung dilakukan untuk melihat aktivitas kegiatan kader pada waktu melakukan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam melaksanakan pendidikan pada anak usia dini dan melihat aktivitas anak ketika mengikuti pembelajaran serta mengamati perkembangan anak, baik perkembangan bahasa, emosional, fisik, dan perkembangan yang lainnya setelah mengikuti kegiatan pendidikan pada Pos PAUD Nuri. Semua aktivitas kader dan siswa, baik di lingkungan PAUD Nuri (selama pembelajaran) maupun di luar tingkat kecamatan dan kabupaten, tidak lepas dari pengamatan peneliti, untuk

mengikuti sejauh mana perkembangan dan aktivitas anak dan kader dalam melaksanakan pendidikan pada anak usia dini.

Yang menjadi fokus observasi/pengamatan adalah perilaku kader dan anak didik. Bagaimana kader dalam mempersiapkan pembelajaran mulai dari perencanaan, persiapan, bagaimana kader menjelaskan materi, alat apa yang digunakan, bagaimana respon siswa ketika menerima perlakuan/ pembelajaran yang diberikan kader sampai kepada bagaimana kader mengakhiri kegiatan pembelajaran, semua itu peneliti amati selama kurang lebih 4 (empat) bulan setiap kali pertemuan yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu.

Menurut J.W. Best dalam melakukan observasi langsung peneliti harus mengetahui pasti bahwa yang dikatakan adalah yang benar- benar bermakna dan harus selalu objektif. Validitas dan reliabilitas observasi akan bertambah bila observasi dilakukan secara berulang-ulang oleh observer yang sama, dalam kondisi yang wajar dan tidak terpengaruh oleh kehadiran sang observer (Faisal S & Gunawan Waseso, 1982)

Lewat observasi, peneliti akan melihat sendiri pemahaman yang tidak terungkap, bagaimana teori dengan makna langsung, dari sudut pandang responden yang mungkin tidak terungkap lewat wawancara atau survey (Alwasilah, 2003)

Melalui observasi langsung, data mengenai perilaku responden akan dapat dicatat segera, tidak harus menggantungkan pada daya ingat seseorang, tetapi peneliti perlu berhati-hati agar responden merasa aman dan nyaman.

Adapun pedoman observasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran

untuk pendidik dan untuk anak didik dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 6.

## 2. Wawancara

Wawancara sebagai cara untuk mengumpulkan data tentang pemahaman kader terhadap tugasnya dalam memberikan pendidikan pada anak usia dini mulai dari cara membuat rencana (rencana tahunan, rencana bulanan, rencana mingguan dan rencana harian), sampai kepada bagaimana kader melakukan evaluasi pada anak di akhir program, baik program harian, mingguan, bulanan, maupun program tahunan. Wawancara dilakukan secara bebas, terbuka dan luwes yang memungkinkan peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan kondisi yang ada pada saat itu, tetapi tetap merujuk pada tujuan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data melalui wawancara interview lebih bersifat terbuka atau kurang terstruktur dengan alasan sebagai berikut: (a) penelitian kualitatif tidak berangkat dari hipotesis yang telah ditentukan tetapi mengeksplorasi situasi lewat tahapan-tahapan dan format interview setiap kasus berbeda, (b) format interview terbuka didasarkan pada asumsi bahwa setiap responden adalah individu dengan segala keunikannya yang sulit untuk digeneralisasikan, (c) tujuannya bukan untuk menuangkan gagasan peneliti, melainkan untuk mengakses persepsi responden sehingga sifatnya harus terbuka (Alwasilah).

Sebelum wawancara dimulai untuk mengurangi jarak psikologis, maka peneliti harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan subjek penelitian. Adanya hubungan baik ini, maka subjek penelitian akan merasa bebas

memberikan informasi bahkan terangsang untuk berbicara (Singarimbun M., 1987).

Tujuan wawancara adalah untuk menggali gagasan, pandangan, pemikiran atau perasaan yang dimiliki responden dan dengan wawancara yang tidak berstruktur, peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas. Hasil wawancara dicatat dalam catatan lapangan (*field notes*) atau direkam dengan menggunakan alat perekam (tape recorder/Mp4/ Hand Phone).

Data pokok yang ingin diperoleh melalui wawancara pada subyek penelitian antara lain: (1) pemahaman kader terhadap perannya dalam melakukan perencanaan pembelajaran, (2) apa yang telah dilakukan kader dalam membantu anak mengembangkan potensinya melalui pembelajaran, (3) seperti apa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh kader untuk mengetahui perkembangan anak yang meliputi enam aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini.

Adapun pedoman wawancara yang dipergunakan dalam penelitian dapat dilihat pada lampiran 5.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi tentang kegiatan belajar, data kader sebagai tutor dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini, data keadaan anak, data keadaan fisik bangunan, data administrasi yang digunakan kader dalam pembelajaran dan data tentang program yang digunakan sebagai acuan oleh kader dalam proses pembelajaran. Di samping itu juga adanya catatan lapangan, portopolio, dokumentasi foto, video sebagai alat perekam data merupakan alat bantu dalam proses pengumpulan data.



#### **D. Analisis Data**

Dalam melaksanakan kegiatan penelitian, peneliti lebih banyak berinteraksi dengan kader dan mengamati berbagai kegiatan yang dilakukan kader Pos PAUD pada saat kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada anak usia dini.

Tehnik pengumpulan data mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1984) yang menyatakan bahwa, langkah yang ditempuh dalam analisis data adalah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, (4) mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi, data-data dari lapangan dicatat dalam catatan lapangan berbentuk deskripsi tentang apa yang dilihat, didengar, dan dialami atau dirasakan oleh subyek penelitian. Catatan dibuat tanpa adanya komentar atau penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang terjadi, catatan dibuat secara alami, namun peneliti pun secara terpisah membuat catatan sendiri tentang komentar, kesan dan pendapat serta penafsiran terhadap fenomena yang terjadi.

Reduksi data diartikan sebagai pemilihan, pemusatan perhatian terhadap pengabstrakan dan transformasi data kasar yang ada pada catatan lapangan, pada tahap ini peneliti menelaah kembali data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, kemudian memisahkan data yang penting dan data yang kurang penting.

Dalam tahap penyajian data, peneliti menyampaikannya dalam bentuk narasi yang mudah dibaca orang lain dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, sehingga pembaca memahami isi penelitian dengan jelas.

Langkah terakhir adalah verifikasi dan menarik kesimpulan , pada tahap ini peneliti membuat analisis akhir dan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan mencatat pola-pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposi dalam penelitian.

